

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Keputusan Investasi

(Study Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013)

¹Ilmi, ²Sri Fadilah dan ³Diamonalisa S

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹ilmiilmii@yahoo.com, ²srifadilah71@yahoo.com,

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap keputusan investasi. Pengukuran pengungkapan CSR didasarkan pada *Global Reporting Initiative* (GRI), sedangkan keputusan investasi dapat dilihat dari tingkat *return* dan reaksi investor dalam bentuk pasar yang efisien, dimana jika investor menganggap informasi tersebut sebagai informasi yang baik (*good-news*) maka akan ada reaksi investor yang tercermin melalui perubahan harga saham yang dilihat melalui *abnormal return*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2011-2013. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap keputusan investasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan program *corporate social responsibility* memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Keputusan Investasi.

A. Pendahuluan

Seiring dengan bertambahnya waktu pertumbuhan jumlah penduduk dunia pun semakin mengalami peningkatan, dengan demikian jumlah sumber daya alam yang tersedia pun semakin mengalami penurunan baik dari segi jumlah maupun kualitas. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat ini turut mendorong pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam segala bidang seperti misalnya bidang industri, manufaktur, pertambangan dan masih banyak lainnya. Tentunya perusahaan-perusahaan ini tidak terlepas dari kegiatan produksi yang memanfaatkan sumber daya alam dan juga sumber daya manusia sebagai penunjang kegiatan ekonomi perusahaan.

Di sisi lain kegiatan produksi ini biasanya akan menimbulkan polusi yang pada akhirnya bisa mencemari habitat yang ada dan berdampak pada masyarakat sekitar. Maka sebuah perusahaan diharapkan agar tidak hanya terfokus untuk mencari *profit* saja namun juga melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap *stakeholder* lainnya. Tanggung jawab sosial ini sering disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu bukti bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan *shareholders* dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, namun juga pada kepentingan *stakeholders* (Sayidatina,2011:2).

Disahkannya Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada Pasal 74 ayat 1 yang menyebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, adanya pernyataan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2009) paragraf sembilan secara implisit menyarankan untuk

mengungkapkan tanggung jawab akan masalah sosial. Dimana perusahaan dapat menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting (Resturiyani,2012:81).

Kajian *Economic Intelligence Unit* (EIU) misalnya menunjukkan 88% eksekutif perusahaan mengaku CSR sudah menjadi bagian sentral dan penting dalam pengambilan keputusan di perusahaan mereka. Angka ini meningkat dari 54% pada tahun 2000. Bahkan beberapa lembaga seperti *Morley Fund Management* memasukan CSR sebagai kriteria untuk akses ke pasar investasi dan pasar uang. Ada suatu peningkatan terhadap perusahaan berdasarkan keseriusan komitmen mereka menyangkut isu-isu sosial dan lingkungan. Banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program CSR sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Survey global yang dilakukan oleh *The Economist Intelligence Unit* menunjukkan bahwa 85% eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Warta Ekonomi,2006). Melihat fenomena yang terjadi, penelitian kali ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap keputusan investasi di perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap keputusan investasi di perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013, dan apun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab identifikasi masalah tersebut.

C. Landasan Teori

Stakeholder theory mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Teori sinyal (*signaling theory*) adalah teori yang menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal,

Menurut Untung (2008:1) dalam buku yang berjudul "*Corporate Social Responsibility*", memberikan pengertian mengenai *corporate social responsibility* sebagai berikut "*Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan".

Dalam *corporate social responsibility*, perusahaan tidak diharapkan pada tanggung jawab yang hanya berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang di refleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom line*, selain aspek *financial* juga sosial dan lingkungan. Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh

secara berkelanjutan (*sustainable*), tetapi juga harus memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

Terdapat beberapa jenis indeks pengungkapan tanggung jawab social perusahaan, salah satunya adalah *GRI (Global Reporting Index)* dari *Global Reporting Initiative* yang merupakan lembaga untuk mempromosikan standar yang diciptakan dengan memberi arahan bagi perusahaan-perusahaan dalam menerbitkan laporan berkelanjutan tentang tanggung jawab sosialnya. Kerangka pelaporan *GRI* ditujukan sebagai sebuah kerangka yang dapat diterima secara umum dalam melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dari organisasi. Kerangka ini didesain untuk digunakan oleh berbagai organisasi yang berbeda ukuran, sektor, dan lokasinya. Kerangka pelaporan *GRI* mengandung isi bersifat umum dan sektor yang bersifat spesifik, yang telah disetujui oleh berbagai pemangku kepentingan di seluruh dunia dan dapat diaplikasikan secara umum dalam melaporkan kinerja berkelanjutan dari sebuah organisasi. Dengan demikian penelitian kali ini menggunakan 6 indikator pengungkapan yaitu indikator-indikator yang terdapat dalam *Global Reporting Initiative (GRI)*, diantaranya :

1. Indikator kinerja ekonomi (*economic performance indicator*).
2. Indikator kinerja lingkungan (*environment performance indicator*).
3. Indikator kinerja praktik bisnis dan tenaga kerja (*labor practices performance indicator*).
4. Indikator kinerja hak asasi manusia (*human right performance indicator*).
5. Indikator kinerja social (*social performance indicator*).
6. Indikator kinerja produk (*product responsibility performance indicator*).

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Dengan demikian, dalam pengertian yang lebih luas, kapan saja seseorang memutuskan untuk tidak menghabiskan seluruh penghasilan saat ini, maka ia dihadapkan pada keputusan investasi. Investasi ini digunakan untuk memperbesar uangnya guna konsumsi di masa mendatang. Dalam hal ini, maka investasi dapat dipahami sebagai konsumsi yang ditunda (Tandelilin,2010:3).

Seperti yang dikutip oleh (Listyanti,2011:3), Setiawan dan Hartono (2003) mengatakan bahwa, reaksi investor dapat dilihat melalui pasar yang efisien, dimana bentuk pasar efisien di Indonesia adalah pasar efisien bentuk setengah kuat, yang tercermin dari cepatnya investor bereaksi terhadap masuknya informasi baru dalam mengambil keputusan, investor selalu memasukan faktor-faktor yang tersedia dalam keputusan mereka, jika pelaku pasar (investor) menganggap informasi tersebut sebagai informasi yang baik (*good news*) maka akan ada reaksi investor yang tercermin melalui peningkatan harga saham maupun volume perdagangan saham. Peningkatan harga saham dapat diuji dengan melihat *return* tidak normal (*abnormal return*) yang terjadi melalui perubahan harga saham dan aktivitas volume perdagangan saham. Pada kondisi pasar yang efisien adanya *abnormal return* yang positif akan memicu kenaikan volume perdagangan saham, begitu pula sebaliknya adanya *abnormal return* yang negatif dapat memicu penurunan volume perdagangan saham (Subekti,2005) dalam (Listyanti,2011:3).

D. Metode dan Sasaran Penelitian

Dalam suatu penelitian akan membutuhkan suatu metode penelitian yang sesuai dengan apa yang akan dibahas dalam penelitian tersebut. Pada penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, data sekunder yang diantaranya diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Jenis data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit, laporan tahunan perusahaan, daftar harga saham, indeks harga saham gabungan dan jurnal-jurnal atau hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 22 sampel perusahaan pertambangan yang telah memenuhi kriteria penelitian yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel.

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Corporate Social Responsibility

Dilihat rata-rata keseluruhan pengungkapan program *corporate social responsibility* selama periode tahun 2011-2013 masih rendah, yaitu secara rata-rata ada pada kisaran sekitar 45%-55% setiap tahunnya. Bahkan rata-rata pengungkapan program *corporate social responsibility* dari tahun ke tahun cenderung berfluktuasi, dan dari 22 perusahaan tidak ada satupun perusahaan yang pernah melakukan pengungkapan 100% program *corporate social responsibility* selama periode tahun 2011-2013.

Gambaran Keputusan Investasi

Dilihat *cumulatif abnormal return* sebagian besar perusahaan bernilai negatif. *cumulatif abnormal return* bernilai negatif menunjukkan bahwa *return* yang sesungguhnya terjadi lebih rendah dari *return* yang diharapkan oleh investor.

Analisis Pengujian Hipotesis

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi sederhana yang mana analisis ini digunakan untuk melihat perubahan yang terjadi pada keputusan investasi yang disebabkan oleh pengungkapan program *corporate social responsibility*. Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data tahunan selama 3 tahun pengamatan sehingga total unit analisis yang akan digunakan adalah 66 data yang tercatat dari 22 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2013. Namun karena terdapat data outlier (data pencilan) pada dua perusahaan, maka data yang digunakan dalam analisis regresi hanya sebanyak 60 data.

Tabel 1
Hasil Regresi Antara Pengungkapan Program *Corporate Social Responsibility*
Terhadap Keputusan investasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.704	.167		-4,224	,000
	CSR	,011	,003	,416	3,480	,001

a. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terlihat pada tabel 4.14 dapat dibentuk sebuah persamaan regresi dengan model matematis sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -0,704 + 0,011X$$

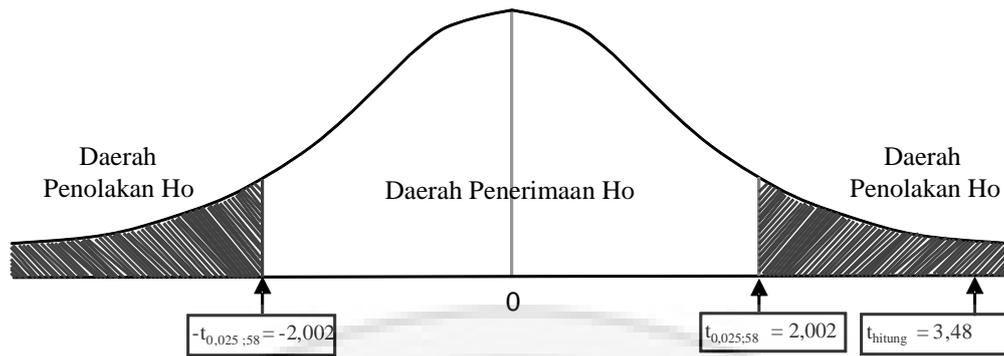
keterangan :

X = Pengungkapan program *corporate social responsibility* (CSR)

\hat{Y} = Nilai estimasi keputusan investasi (CAR)

Pada persamaan tersebut dapat dilihat nilai koefisien regresi variabel pengungkapan program *corporate social responsibility* terhadap keputusan investasi sebesar 0,011. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan /peningkatan indeks pengungkapan program *corporate social responsibility* sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan *cumulative abnormal return* sebesar 0,011. Kemudian nilai konstanta bernilai negatif sebesar 0,704 pada persamaan diatas merupakan nilai estimasi rata-rata *cumulative abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia apabila tidak ada pengungkapan program *corporate social responsibility*.

Pada tabel 1 diperoleh nilai t_{hitung} koefisien variabel pengungkapan program *corporate social responsibility* sebesar 3,48 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Kemudian dari tabel distribusi t pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dan derajat bebas $60-2 = 58$ diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua arah sebesar 2,002. Karena t_{hitung} (3,48) lebih besar dari t_{tabel} (2,002), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan program *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara visual daerah penerimaan dan penolakan H_0 dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.2
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} (3,48) jatuh pada daerah penlakan Ho sehingga disimpulkan bahwa pengungkapan program *corporate social responsibility* memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Diskusi

Berdasarkan hasil pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pengungkapan pada perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2013 rata-rata keseluruhan pengungkapan program *corporate social responsibility* selama periode tahun 2011-2013 masih rendah, yaitu secara rata-rata ada pada kisaran sekitar 45%-55% setiap tahunnya. Dalam gambaran pengungkapan CSR diatas kita dapat melihat pada aspek ekonomi cenderung lebih sering diungkapkan, rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* pada aspek ekonomi selama periode tahun 2011-2013 cukup tinggi, dan pengungkapan aspek ekonomi terlihat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Disisi lain kita melihat aspek lingkungan dan aspek sosial rata-rata pengungkapan CSR tidak setinggi aspek ekonomi, hal tersebut dapat terjadi karena belum terperinci item-item pengungkapan CSR yang diungkapkan pada aspek lingkungan dan sosial oleh perusahaan pertambangan.

Pengungkapan *corporate sosial responsibility* (CSR) ini merupakan salah satu sumber informasi yang bisa dijadikan acuan dalam melakukan keputusan investasi. Hal tersebut sesuai dengan *signaling theory* (teori sinyal) yang mana perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan.

Informasi tentang pengungkapan CSR merupakan suatu sinyal perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, karena CSR terkait dengan *acceptability* dan *sustainability*, yang artinya perusahaan diterima dan berkelanjutan untuk dijalankan di suatu tempat dalam jangka panjang. Sementara sinyal

perusahaan berupa laba lebih mengkomunikasikan kinerja perusahaan untuk jangka pendek. Reaksi investor dapat dilihat melalui pasar yang efisien, dimana bentuk pasar efisien di Indonesia adalah pasar efisien bentuk setengah kuat, yang tercermin dari cepatnya investor bereaksi terhadap masuknya informasi baru dalam mengambil keputusan, investor selalu memasukan faktor-faktor yang tersedia dalam keputusan mereka, jika pelaku pasar (investor) menganggap informasi tersebut sebagai informasi yang baik (*good news*) maka akan ada reaksi investor yang tercermin melalui peningkatan harga saham.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pengungkapan program *corporate social responsibility* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001.

G. Kesimpulan

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013 masih cenderung rendah. Bahkan dari tahun ke tahun selama periode 2011-2013 rata-rata pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) cenderung berfluktuasi.
2. Keputusan investasi pada perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan perhitungan *abnormal return*. Hasil perhitungan *cumulatif abnormal return* menunjukkan angka rata-rata sebagian besar perusahaan bernilai negatif pada setiap periode penelitian. *Cumulatif abnormal return* bernilai negatif menunjukkan bahwa *return* yang sesungguhnya terjadi lebih rendah dari *return* yang diharapkan oleh investor.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan program *corporate social responsibility* memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Listyanti, A.V. 2011. "*Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Reaksi Investor*" : Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2009". Program Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Resturiyani, Novi. 2012. "*Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan*" : Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. Proram Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan, Bandung.
- Sayidatina, Kartika. 2011. "*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Stock Return*" : Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2009. Program Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Untung, Hendrik Budi, 2008, *Corporate Social Responsibility*. Jakarta : Sinar Grafika.
www.idx.co.id

